

DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN JEMBER

Diyah Probowulan
Prodi Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Jember
probowulan@gmail.com

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan Simple Random Sampling (acak) berjumlah 30 orang pemimpin atau pemilik UMKM dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pemimpin atau pemilik dari UMKM. Data – data tersebut sebelum dianalisis telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Saran bagi perusahaan UMKM, perusahaan harus lebih memahami penggunaan informasi akuntansi UMKM, penyediaan laporan keuangan mutlak harus disediakan apabila UMKM membutuhkan modal dan akan mengajukan kredit ke Bank. Perkembangan dan persaingan usaha yang sangat pesat memaksa para pemilik UMKM untuk mengembangkan usaha dan masalah permodalan sering menjadi kendala bagi para pemilik UMKM. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik diharapkan pengusaha UMKM dapat berkembang dan survive didalam persaingan bisnis yang ketat.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha

ABSTRACT

The population in this study is that SMEs in Bondowoso. The sampling method study using simple random sampling (random) amount to 31 leaders or owners of SMEs with an error rate 5%. Data were collected by means of questionnaires spread to the leaders or owners of SMEs. These data have been analyzed before in the validity and reliability. Data analysis techniques using multiple linear regression. The result of this study indicate level of education, business scale and business age have significant influence on the accounting information application at the SMEs. Advice for SMEs companies, companies must better understand the use of accounting information such as information

operations, information accounting management and its dedicated accounting for financial accounting information more attention again, providing absolute financial statements must be provided when SMEs need capital and will be applying for a loan to the Bank. The development and growing competition forced the owners of SMEs owners. With the expected good accounting information SMEs entrepreneurs can thrive and survive in a very tight competition.

Keywords : Small and Medium Enterprises (SMEs), The Accounting Information Application, Level of Education, Business Scale and Business Age

PENDAHULUAN

Banyaknya jumlah UMKM di Indonesia merupakan suatu bentuk ketangguhan UMKM dalam bertahan dari beberapa gelombang krisis yang pernah terjadi di negeri ini, seperti krisis ekonomi tahun 1997-1998 dan krisis global 2008 yang sempat memberikan pengaruh bagi Indonesia. Ketangguhan ini terbukti sebab di saat banyak perusahaan besar yang bangkrut dan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawannya, justru UKM mampu menyerap para pengangguran untuk dapat bekerja kembali (Setyawan, 2007).

Penerapan kaidah-kaidah akuntansi dalam suatu usaha memiliki peranan penting. Kaidah ini sering terjabarkan dalam sebuah urutan atau sering disebut dengan siklus akuntansi. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyusunan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Melalui penerapan siklus akuntansi yang baik, diharapkan sebuah UMKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan kesehatan usahanya, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh usahanya pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar pelaku UMKM dapat menilai secara pasti kinerja dan kesehatan usahanya (Srikandi dan Setyawan, 2008).

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Di Jember masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan

pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit untuk modal usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan – keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga di Kabupaten Jember banyak pengusaha yang gulung tikar karena kurangnya penerapan pencatatan akuntansi untuk mendapatkan dana dari perbankan (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013).

Dari uraian tersebut jelas terlihat bahwa industri kecil dan menengah banyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dengan baik, sedangkan penggunaan informasi akuntansi dalam sebuah usaha merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha. Mengingat kondisi ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi dewasa ini, setiap usaha dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Jember hingga kini terdapat 39.569 UMKM di kabupaten Jember. Mengingat pentingnya peranan penggunaan informasi akuntansi bagi sebuah UMKM, maka penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam operasional usaha kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di beberapa Kabupaten Jember yang merupakan salah satu sentra usaha kecil dan menengah.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut sugiyono (2007) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha menengah di Kabupaten Jember yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 tenaga kerja.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika r positif, serta $r > 0,30$ maka item pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r tidak positif, serta $r < 0,30$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{sr^2 - \sum st^2}{K-1} \right)$$

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

Uji Normalitas

Menurut Haryadi (2013) menyatakan bahwa : “ Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat sumber diagonal pada grafik Normal *P – P Plot of regression standardized residual* atau dengan melihat grafik histogram. Tujuan dari uji normalitas dilakukan yaitu untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari :

- (1) *Tolerance value*
- (2) Nilai *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Uji Parsial (t-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Uji t (t.test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis uji t:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

2) kriteria pengambilan keputusan

- a) H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b) H_0 tidak berhasil ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Nilai t_{tabel} didapat dari : $df = n-k-1$

Objek penelitian adalah para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di kabupaten Jember yang merupakan kelompok usaha menengah. Dengan meneliti sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tingkat Pendidikan Terakhir (X1)

Tingkat Pendidikan Terakhir sebagai variabel Independent yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Dependent. Poin yang diberikan pada pertanyaan ini adalah 1 untuk jawaban pendidikan terakhir SMA/SMK, 2 untuk jawaban pendidikan terakhir S1, 3 untuk jawaban pendidikan terakhir di S2, serta untuk jawaban lainnya dapat berkisar 0-4 tergantung jawaban yang dipilih, jika lebih rendah dari SMA/SMK maka poin 0, kemudian jika lebih tinggi dari S2 maka poin 4 (Rudiantoro, 2010).

Skala Usaha (X2)

Skala usaha sebagai variabel Independent yang merupakan variabel yang mempengaruhi Variabel Dependent. Penentuan indeks skala usaha adalah dengan memberi poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan mengenai jumlah karyawan, asset perusahaan dan penjualan perusahaan per tahun. Dimana masing-masing pertanyaan disediakan pilihan jawaban A-C dan poin untuk masing-masing pilihan adalah 1 untuk jawaban "A", 2 untuk jawaban "B" dan 3 untuk jawaban "C". Berdasarkan hasil penjumlahan atas nilai dari masing-masing pertanyaan, maka ukuran poinnya yaitu : usaha mikro nilai antara 1-4, usaha kecil antara 5-8, dan untuk nilai ≥ 9 tergolong usaha menengah (Rudiantoro, 2010).

Lama Usaha (X3)

Pengalaman usaha adalah lamanya pemilik usaha membuka lapangan usaha tersebut (dalam tahun sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini). poin 1 untuk kurang dari 1 tahun, poin 2 untuk 1-2 tahun, poin 3 untuk 3-5 tahun, poin 4 untuk 6-10 tahun dan poin 5 untuk lebih dari 10 tahun (Evi Emiliawati, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Langkah awal sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .390 ^a .152 | .054 | | 2.98602 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai R hitung > R tabel.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam satu bentuk kuesioner. Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas untuk variabel penggunaan informasi akuntansi :

Tabel 1. Reliabilitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .118 | 15 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,118, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang cukup bagus karena r berada $> 0,90$ sehingga penggunaan informasi akuntansi sudah memenuhi kriteria reliable.

Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Pemakaian analisis ini bertujuan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berikut ini hasil pengujian korelasi *pearson* :

Tabel 2. Analisis Korelasi *Pearson*

| | | Penggunaan Informasi Akuntansi |
|----------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Pearson Correlation | Penggunaan Informasi Akuntansi | 1.000 |
| | Tingkat Pendidikan | .320 |
| | Skala Usaha | -.022 |
| | Lama Usaha | .118 |
| Sig. (1-tailed) | Penggunaan Informasi Akuntansi | . |
| | Tingkat Pendidikan | .042 |
| | Skala Usaha | .455 |
| | Lama Usaha | .267 |
| N | Penggunaan Informasi Akuntansi | 30 |
| | Tingkat Pendidikan | 30 |
| | Skala Usaha | 30 |
| | Lama Usaha | 30 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari Tabel 4.9 diatas diketahui nilai korelasi *pearson* untuk :

1. Variabel Tingkat pendidikan memiliki nilai korelasi *pearson* sebesar 0,320, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa nilai r 0,320 memiliki tingkat hubungan yang sedang dimana hasil berada diantara $0,30 < 0,320 < 0,499$, artinya tingkat pendidikan juga memiliki hubungan yang sedang terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Variabel Skala usaha memiliki nilai korelasi *pearson* sebesar -0,22, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa nilai $r - 0,022$ memiliki tingkat hubungan

tidak ada korelasi dimana hasil berada diantara $-0,10 < 0,022 < 0,99$, artinya skala usaha tidak memiliki hubungan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Variabel lama usaha memiliki nilai korelasi *pearson* sebesar 0,118, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa nilai r 0,118 memiliki tingkat hubungan lemah dimana hasil berada diantara $0,10 < 0,118 < 0,299$, artinya lama usaha memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pendidikan Terakhir | 30 | 1.00 | 2.00 | 1.3333 | .47946 |
| Skala Usaha | 30 | 3.00 | 8.00 | 4.8667 | 1.47936 |
| Lama Usaha | 30 | 3.00 | 5.00 | 4.1667 | .79148 |
| Penggunaan Informasi Akuntansi | 30 | 44.00 | 75.00 | 62.5333 | 3.07081 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Hasil Output SPSS

Tingkat Pendidikan

Hasil analisis yang didapat dari statistik deskriptif terhadap tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa nilai minimum dengan jumlah responden 30 sebesar 1,00 atau 1% dengan nilai maksimum sebesar 2,00 atau 2%. Rata-rata tingkat pendidikan terakhir pemilik UMKM sebesar 1,3333 atau 1,33% dengan standar deviasi sebesar 0,47946 atau 47,94%. Dengan melihat nilai minimal 1 dan data maksimum 2 dari 30 responden belum bisa mewakili jumlah responden yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi secara sistematis. Karena dari 10

responden yang tingkat pendidikan terakhir S1 hanya 4 responden yang menerapkan akuntansi secara baik dan benar.

Skala Usaha

Hasil analisis yang didapat dari statistik deskriptif terhadap skala usaha dapat diketahui bahwa nilai minimum dengan jumlah responden 30 sebesar 3,00 atau 3% dengan nilai maksimum sebesar 8,00 atau 8%. Rata-rata skala usaha UMKM sebesar 4,8667 atau 4,87% dengan standar deviasi sebesar 1,47936 atau 1,48%. Dengan melihat nilai minimal 3 dan data maksimum 8 dari 30 responden belum bisa mewakili jumlah responden yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi secara sistematis. Karena hanya dari 3 responden yang mempunyai aset >Rp.200.000.000 dan 2 responden yang mempunyai aset Rp.100.000.000 – Rp.200.000.000 yang mampu menerapkan sistem akuntansi secara sistematis dan sesuai SAK ETAP.

Lama Usaha

Hasil analisis yang didapat dari statistik deskriptif terhadap variabel lama usaha dapat diketahui bahwa nilai minimum dengan jumlah responden 30 sebesar 3,00 atau 3% dengan nilai maksimum sebesar 5,00 atau 5%. Rata-rata tingkat pendidikan terakhir pemilik UMKM sebesar 4,1667 atau 4,17% dengan standar deviasi sebesar 0,79148 atau 79,15%. Dengan melihat nilai minimal 3 dan data maksimum 5 dari 30 responden belum bisa mewakili jumlah responden yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi secara sistematis. Karena hanya dari 2 responden yang lama usahanya berkisar >10 Tahun dan 3 dari UMKM yang lama usaha berkisar 6-10 tahun yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi secara sistematis.

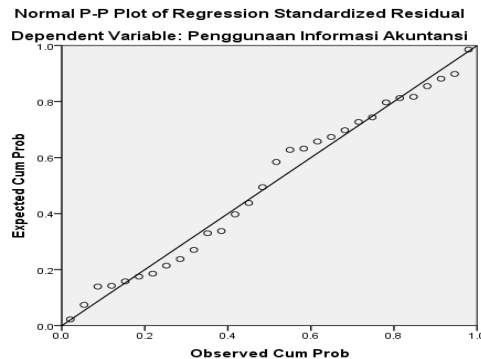
Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil analisis yang didapat dari statistik deskriptif terhadap variable dependen penggunaan informasi akuntansi dapat diketahui bahwa nilai minimum dengan jumlah responden 30 sebesar 44,00 atau 44% dengan nilai maksimum sebesar 75,00 atau 75%. Rata-rata pemilik UMKM yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaanya sebesar 62,5333 atau 62,53% dengan standar deviasi sebesar 3,07081 atau 3,07%. Dengan melihat nilai minimal 44 dan

data maksimum 75 dari 30 responden masih belum bisa mewakili jumlah responden yang menerapkan penggunaan informasi akuntansi secara sistematis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Berikut hasil dari pengujian uji normalitas.



Sumber : Hasil Output SPSS

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan menggunakan VIF dengan kriteria, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF variabel bebas >10, maka variabel tersebut terjadi multikolinearitas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

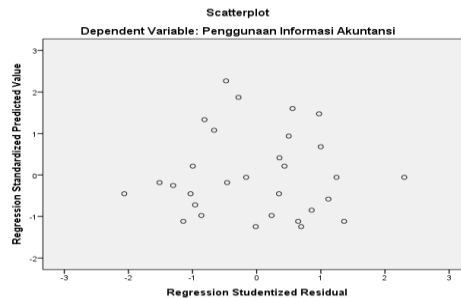
| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Tingkat Pendidikan | .892 | 1.121 |
| Skala Usaha | .726 | 1.377 |
| Lama Usaha | .802 | 1.247 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.diatas menunjukkan bahwan nilai *tolerance* dari variabel independen mempunyai nilai lebih dari 0,10. Dan nilai VIF dari variabel independen menunjukkan nilai tidak lebih dari 10. Kesimpulannya yaitu tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas:



Sumber: Hasil Output SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui (Umar, 2003). Berikut tabel hasil dari Uji model regresi

Tabel 5. Koefisien Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 58.242 | 3.310 | | 17.594 | .000 |
| Tingkat Pendidikan | 2.461 | 1.224 | .384 | 2.010 | .055 |
| Skala Usaha | -.475 | .440 | -.229 | -1.080 | .290 |
| Lama Usaha | .797 | .782 | .205 | 1.019 | .318 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .390 ^a | .152 | .054 | 2.98602 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa Nilai R square sebesar 0,152 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat adalah sebesar 15,2% dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai sig. $t < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai sig. $t > 0,05$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini :

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 58.242 | 3.310 | | 17.594 | .000 |
| | Tingkat Pendidikan | 2.461 | 1.224 | .384 | 2.010 | .055 |
| | Skala Usaha | -.475 | .440 | -.229 | -1.080 | .290 |
| | Lama Usaha | .797 | .782 | .205 | 1.019 | .318 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa H_{01} tidak berhasil ditolak atau H_{a1} tidak berhasil diterima, artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Tingkat pendidikan yang rendah kurang memahami dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik UMKM yang tingkat pendidikannya jauh lebih tinggi.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa maka H_{02} tidak berhasil ditolak atau H_{a2} tidak berhasil diterima. Jadi dapat disimpulkan skala usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Skala usaha yang besar akan memahami dalam penerapan system informasi akuntansi daripada perusahaan yang memiliki skala usaha kecil.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Aufar (2013) menyatakan bahwa lamanya usaha berdiri berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di UMKM lebih dibutuhkan dan membuat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka dan untuk menumbuhkan perusahaan. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

Lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di UMKM sangat dibutuhkan dan membuat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya

akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka dan untuk menumbuhkan perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Skala usaha yang besar akan memahami dalam penerapan system informasi akuntansi daripada perusahaan yang memiliki skala usaha kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan dan jelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak atau H_{a1} tidak berhasil diterima, artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Pengusaha dengan tingkat pendidikan rendah cenderung tidak memiliki persiapan dalam penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi yang lebih tinggi didapatkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} tidak berhasil ditolak H_{a2} tidak berhasil diterima artinya, secara parsial variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Dalam penelitian ini skala usaha di UMKM Jember tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Para pengusaha masih tetap menerapkan sistem mereka yang lama dalam melaksanakan aktifitas kewirausahaannya.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di UMKM sangat dibutuhkan dan membuat kesadaran pemilik UMKM

terhadap pentingnya akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka dan untuk menumbuhkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizali, Aufar. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT.PLN (Persero)*. Bandung.
- Astuti. 2007. *Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten Kudus*. Thesis dipublikasika. UNDIP. Semarang.
- Cut Srikandi, Dr.Aris Budi Setyawan. 2008. *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Diskoperindag Bondowoso. 2014. *Diskoperindag Bondowoso pasarkan produk via Online*, (Online). Diunduh tanggal 14 Desember 2014 pukul 19.00 WIB dari www.infobondowoso.net.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan keempat. UNDIP Semarang.
- Handayani. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah*. Jurnal Akuntansi. UNES Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(PSAK)Nomor 1*.Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ishak. 2005. *Startegi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*, (Online). Diunduh tanggal 29 Desember pukul 18.00 WIB dari www.fiskal.depkeu.go.id.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2013. “Kadin & LPDB Kemenkop Bergandengan Tangan demi UMKM. Diunduh tanggal 14 Desember 2014 pukul 20.00 WIB dari www.depkop.go.id.
- Linear Diah Sitoresmi. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah(Studi KUB Sido Rukun Semarang)*.UNDIP Semarang.Semarang.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Rudiantoro. 2010. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi , IAI.
- Setyawan, Poernomo. 2007. *Menumbuhkan kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Bisnis dan Usahawan, II No. 7 : 181-184.
- Skousen, Stice, Stice.2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kesembilan, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Soemarso. 2004.*Akuntansi suatu pengantar jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. CV.Alvabeta. Jakarta.